

# ANALISIS FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL DAN PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA DALAM BERWIRAUSAHA

YUDI SISWADI

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha, terutama mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif, karena ingin mengetahui pengaruh factor internal, factor eksternal dan pembelajaran terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha. Penelitian dilakukan dengan metode survey dengan menggunakan angket. Data dianalisis dengan bantuan program SPSS.*

*Hasil penelitian adalah bahwa ada pengaruh yang signifikan dari factor internal, factor eksternal dan pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa, baik secara parsial maupun secara simultan.*

*Kata kunci : faktor internal, eksternal, pembelajaran, minat wirausaha*

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki 95% usaha kecil, 3% usaha menengah, dan 2% usaha besar, dengan penyerapan tenaga kerja oleh usaha kecil dan menengah adalah 50%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha kecil menengah tumbuh subur dan turut berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja.

Kewirausahaan dapat dikatakan merupakan salah satu faktor penentu bagi kemajuan suatu Negara. Pertumbuhan ekonomi dapat dicapai jika negara memiliki banyak wirausaha. Menurut David McClelland, suatu negara untuk menjadi makmur minimum memiliki jumlah wirausaha 2 % dari total jumlah penduduk contohnya seperti negara Amerika Serikat memiliki 11,5 % wirausaha, Singapura terus meningkat menjadi 7,2 %, Indonesia menurut data dari BPS (2010) diperkirakan hanya sebesar 0,18 % (sekitar 400.000 dari yang seharusnya 4,4 juta). Dengan kata lain bahwa wirausaha adalah pelaku penting dari kegiatan ekonomi modern saat ini.

Keberhasilan pembangunan yang dicapai oleh negara Jepang ternyata disponsori oleh para *entrepreneur* yang berjumlah 2 % tingkat sedang, berwirausaha kecil sebanyak 20% dari jumlah penduduknya. Inilah kunci keberhasilan pembangunan negara Jepang (Heidjrachman Ranu, dalam Aditya Dion, 2012). Korporasi-korporasi berupaya untuk mendorong para manajer mereka menjadi orang-orang yang berjiwa *entrepreneur*, universitas-universitas sedang mengembangkan program-program *entrepreneurship*, dan para *entrepreneur* individual menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Kewirausahaan dapat membantu menyediakan begitu banyak kesempatan kerja, berbagai kebutuhan konsumen, jasa pelayanan, serta menumbuhkan kesejahteraan dan tingkat kompetisi suatu negara. Selain itu, seiring dengan berkembangnya globalisasi, kewirausahaan juga semakin menjadi perhatian

penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yaitu kompetisi ekonomi global dalam hal kreativitas dan inovasi (Peterson & Lee, 2000). Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat (West, dalam Aditya Dion, 2012)

Kewirausahaan sebagai perilaku yang terencana terkait dengan minat yang dimiliki oleh seseorang. Berdasarkan pada pemahaman ini, minat berwirausaha merupakan prediktor terbaik untuk perilaku berwirausaha (Krueger dan Carsrud, 1993). Mahasiswa jurusan manajemen yang menekuni ilmu manajerial khususnya kewirausahaan, diharapkan memiliki jiwa wirausaha yang tinggi, sehingga hal ini akan mampu membuka lapangan kerja yang lebih luas. Dengan kondisi tersebut, maka perguruan tinggi negeri maupun swasta diharapkan mampu menyiapkan anak didiknya, khususnya jurusan manajemen untuk menjadi wirausaha yang unggul.

Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha, seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha, ketersediaan modal (Zain et al., 2010 dalam Bambang Sad & Sulistya Eka, 2012). Disamping itu, terdapat faktor lain seperti demografi dan kontekstual seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja dan ketidakpuasan kerja dalam memobilisasi perilaku kewirausahaan (Linan et al, 2005; Wilson, et al., 2007; dalam Pihie, 2009). Menurut Law & Hung (2009; dalam Bambang Sad & Sulistya Eka, 2012), upaya memahami karakteristik wirausaha dengan menggunakan aspek kepribadian menghasilkan karakteristik sebagai berikut: wirausaha cenderung pengambil risiko, berorientasi mencapai hasil, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian dan mempunyai visi.

Untuk dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *softskill* mereka. Di samping itu, perbaikan kurikulum, metode pembelajaran dan pengajaran tetap perlu untuk dibenahi (Bambang Sad Kurnianto & Sulistya Eka Putra, 2012)

Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 3 di program studi manajemen. Salah satu metode yang digunakan adalah mahasiswa didorong untuk melakukan kegiatan wirausaha, dengan membuat dan memasarkan produk yang dihasilkannya. Hal ini dilakukan untuk mendorong kreativitas mahasiswa dan mengetahui seberapa jauh kemampuan mahasiswa dalam menjadi wirausahawan. Bagi sebagian mahasiswa, kegiatan ini dianggap sebagai salah satu media latihan bagi minat berwirausaha, namun bagi sebagian yang lain, aktivitas ini hanya tuntutan untuk mendapat nilai semata.

Dengan demikian, perlu dilakukan penelitian yang bermaksud untuk mengetahui atau mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh pada minat berwirausaha pada mahasiswa, sehingga pada program perkuliahan dapat ditekankan secara optimal. Penelitian ini akan berimplikasi pada pengembangan kewirausahaan di program studi yang bersangkutan, sehingga bisa menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk menunjang pengembangan minat berwirausaha mahasiswa.

## **TINJAUAN PUSTAKA STUDI PENDAHULUAN**

Dalam pembelajaran kewirausahaan, peneliti melakukan observasi kepada mahasiswa yang mengikuti perkuliahan. Peneliti meneliti sejauh mana minat mahasiswa dalam berwirausaha. Pada umumnya mahasiswa menyatakan berminat, bahkan sudah ada yang mulai merintis usaha, meskipun dengan modal yang seadanya. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha sudah ada sejak dini. Maka selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah factor internal, eksternal dan pembelajaran kewirausahaan mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha.

Tur Nastiti dkk (2010) mengutip hasil penelitian beberapa ahli yaitu Gorman et al. (1997) serta Kourilsky dan Walstad (1998) menyatakan bahwa minat berwirausaha pada diri mahasiswa adalah sumber berdirinya suatu usaha baru.(Choo dan Wong, 2006). Fang Yang (2011) menganalisis tentang perbedaan motivasi kerja masyarakat Ningbo, China dengan variabel motivasi kerja yang meliputi faktor motivasi kerja, karakteristik pribadi, dan latar belakang sosial. Dari penelitian ini ditemukan adanya perbedaan factor motivasi kerja masyarakat di Ningbo, China dilihat dari karakteristik pribadi serta latar belakang sosialnya. Clement K. Wang dan Poh-Kam Wong (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Entrepreneurial interest of university students in Singapore* menemukan pengaruh positif latar belakang pekerjaan orang tua terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha, dinyatakan ada perbedaan minat mahasiswa dalam berwirausaha dilihat dari latar belakang pekerjaan orang tuanya.

Angki Adi Tama (2010) dalam penelitiannya,memperkuat penelitian dari Gerry Segal, Dan Borgia, Jerry Schoenfeld (2005). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa toleransi akan resiko, keberhasilan diri dalam berwirausaha, dan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausahawan. Penelitian dari Sinha (1996) menemukan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang sangat diperhitungkan dalam minat berwirausaha (Aditya Dion, 2012)

Sejumlah faktor telah diprediksi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk berkarir sebagai wirausaha, seperti keinginan untuk menjadi wirausaha, faktor kepribadian, keterampilan wirausaha, ketersediaan modal (Zain et al., 2010). Disamping itu, terdapat faktor lain seperti demografi dan kontekstual seperti umur, jenis kelamin, pengalaman kerja dan ketidakpuasan kerja dalam memobilisasi perilaku kewirausahaan (Linan et al, 2005; Wilson, et al., 2007; dalam Pihie, 2009).

Pendidikan kewirausahaan juga harus memuat keharusan bagi mahasiswa untuk menjalankan bisnis nyata mereka sendiri, bukan sekedar simulasi dalam perkuliahan. Mahasiswa harus diberikan kesempatan untuk terlibat dan berkomitmen dalam mengembangkan usaha mereka, sehingga mereka dapat menghayati karakteristik berwirausaha dalam menghadapi risiko, berinovasi, menghadapi kegagalan, dan lain sebagainya (Pittaway & Cope, 2007).

Variabel bebas (X) adalah Pembelajaran Kewirausahaan, pengalaman mengajar, sikap, pokok pembicaraan, buku bacaan, pertanyaan dan guru dapat memberi motivasi dengan menggunakan variasi mengajar. (Anonim, 2009). Maman Suryaman (2006) dalam Angki (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan tiga

variabel independen, yaitu peluang, pendapatan yang dihasilkan, dan yang ketiga yaitu pendidikan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent yaitu minat berwirausaha. Menurut Adi Sutanto (2000), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga (Suryana, 2001).

## **KEWIRAUSAHAAN**

Menurut Hisrich & Peter (1998), kewirausahaan merupakan proses menciptakan sesuatu yang baru dan mengambil segala risiko dan imbalannya sedangkan wirausaha adalah seorang innovator yaitu seseorang yang mengembangkan sesuatu yang unik dan berbeda. Salim Siagian (1999) mendefinisikan kewirausahaan adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan tanggapan yang positif terhadap peluang memperoleh keuntungan untuk diri sendiri dan atau pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas dan inovasi serta kemampuan manajemen. Jorillo-Mosi (dalam Mutis, 1995 dalam Muladi Wibowo, 2011) mendefinisikan kewirausahaan sebagai seorang yang merasakan adanya peluang, mengejar peluang-peluang yang sesuai dengan situasi dirinya, dan yang percaya bahwa kesuksesan merupakan suatu hal yang bisa dicapai. Sedangkan Geoffrey G. Meredith et. al (1992) mengatakan bahwa para wirausaha adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan daripadanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses.

Kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi. Inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa sesuatu yang baru ke dalam kehidupan yang merupakan sumber yang penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Sementara itu Edward De Bono (dalam Mutis, 1995 dalam Muladi Wibowo, 2011), antara lain mengatakan bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya perusahaan adalah kemampuannya mengelola asset utamanya. Asset utama tersebut dapat berupa posisi pasar, orang-orang yang berkualitas, sistem distribusi, kemampuan teknis (hak paten), merk, dan sebagainya.

Disebutkan ciri-ciri sikap mental para wiraswastawan yaitu : (Mun'im, 2010)

1. Memiliki kepribadian yang unggul, yaitu berdaya pikir positif, mampu merumuskan tentang apa yang dicita-citakan (tujuan hidup), dapat serta mampu menempatkan: waktu pencapaian dan kesempatan, serta melakukannya
2. Mengenal diri sendiri, yang berarti dapat memilih dan menentukan kegiatan yang sesuai, serasi dengan kemampuan diri sendiri, mengetahui kesempatan, kecakapan dan kemampuan diri sendiri, mengakui, mengetahui dan menyadari

kekurangan diri sendiri, dapat menilai, menghargai dan memanfaatkan modal atau kekayaan dan kekuatan yang dimiliki diri sendiri

3. Mempunyai keahlian khusus atau fak tertentu
4. Kemauan dan kesediaan untuk : belajar terus dan bekerja keras
5. Memiliki kekayaan berupa kekayaan mental, spiritual serta kekayaan material
6. Mengetahui dan memperhatikan hambatan-hambatan yang ada dan kemungkinan-kemungkinan hambatan yang mungkin terjadi.

Dengan inovasi, kreatifitas, teknologi yang memadai disertai dengan kepribadian yang kokoh maka proses pembelajaran akan dapat menghasilkan sarjana yang tidak hanya menunggu lapangan pekerjaan, namun bisa menciptakan lapangan kerja baru. Hal ini tentunya akan memperkokoh pilar ekonomi bangsa.

### **Minat**

Aiken (1994) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai- nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya (Anastasia dan Urbina, 1997). Selanjutnya, minat merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut, atau kecenderungan lain yang mengarahkan seseorang kepada suatu pilihan tertentu (Mappiare dalam Ginting, 2005). Menurut Sandjaja (2006) minat merupakan suatu kecenderungan yang menyebabkan seseorang berusaha untuk mencari ataupun mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu. Minat juga diartikan sebagai sikap positif terhadap aspek-aspek lingkungan. Selain itu, minat juga merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menikmati suatu aktivitas disertai dengan rasa senang. Meichati (1998) mengartikan minat sebagai perhatian yang kuat, intensif dan menguasai individu secara mendalam untuk tekun melakukan suatu aktivitas.

Prasetyo dan Sumarno ( ) menyebutkan bahwa indikator minat berwirausaha siswa meliputi: 1) kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, 2) keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, 3) sikap jujur dan tanggung jawab, 4) ketahanan fisik dan mental, 5) ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, 6) pemikiran yang kreatif dan konstruktif, 7) berorientasi ke masa depan, dan 8) berani mengambil resiko (Purnomo, 2005)

Adapun alasan-alasan seseorang tertarik untuk berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Alasan keuangan, untuk mencari nafkah, kaya, pendapatan tambahan
2. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/status untuk dapat dikenal, dihormati dan bertemu orang banyak
3. Alasan pelayanan, memberi pekerjaan pada masyarakat
4. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, lebih produktif dan untuk menggunakan kemampuan pribadi.

Tur Nastiti, Nurul Indarti, dan Rokhima Rostiani (2010), menyatakan bahwa pentingnya kewirausahaan juga menjadi fenomena bagi kalangan akademisi dengan aktivitas akademisnya di lingkungan universitas. Wacana dan aplikasi *Entrepreneurial University* menjadi topik pembicaraan hangat di dunia akademis.

Pelajar terdidik di level perguruan tinggi diharapkan akan menjadi inisiator wirausahawan sukses.

### **Faktor-faktor Internal**

Supardi dan Anwar (2004) mengatakan motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan. Motivasi merupakan hal yang melatar belakangi individu berbuat untuk mencapai tujuan tertentu. Seseorang yang dengan sengaja mengikatkan diri menjadi bagian dari organisasi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, salah satunya adalah agar mereka dapat berinteraksi dengan manusia lainnya dan agar kebutuhan hidupnya dapat terpenuhi.

Adapun jenis motivasi menurut Davis dan New Strom dalam Angki Adi Tama (2010) adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan.

- a. Motivasi prestasi (*achievement motivation*), adalah dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan. Entrepreneur yang berorientasi dan bekerja keras apabila mereka memandang bahwa mereka akan memperoleh kebanggaan pribadi atas upaya mereka, apabila hanya terdapat sedikit resiko gagal, dan apabila mereka mendapat balikan spesifik tentang prestasi diwaktu lalu.
- b. Motivasi afiliasi (*affiliation motivation*), adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang atas dasar social. Orang-orang yang bermotivasi afiliasi bekerja lebih baik apabila mereka dipuji karena sikap dan kerja sama mereka yang menyenangkan.
- c. Motivasi kompetensi (*competence motivation*), adalah dorongan untuk mencapai keunggulan kerja, meningkatkan ketrampilan dalam memecahkan masalah, dan berusaha keras untuk inovatif. Umumnya, mereka cenderung melakukan pekerjaan dengan baik karena kepuasan batin yang mereka rasakan dari melakukan pekerjaan itu dan penghargaan yang diperoleh dari orang lain.
- d. Motivasi kekuasaan (*power motivation*), adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu.

Menurut Law & Hung (2009; dalam Soehadi, dkk, 2011), upaya memahami karakteristik wirausaha dengan menggunakan aspek kepribadian menghasilkan karakteristik sebagai berikut: wirausaha cenderung pengambil risiko, berorientasi mencapai hasil, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian dan mempunyai visi. (Bambang Sad & Sulistya Ika, 2012)

Tur Nastiti, Nurul Indarti, dan Rokhima Rostiani (2010), menyatakan bahwa pentingnya kewirausahaan juga menjadi fenomena bagi kalangan akademisi dengan aktivitas akademisnya di lingkungan universitas. Wacana dan aplikasi *Entrepreneurial University* menjadi topik pembicaraan hangat di dunia akademis. Pelajar terdidik di level perguruan tinggi diharapkan akan menjadi inisiator wirausahawan sukses. Tur Nastiti dkk (2010) mengutip hasil penelitian beberapa ahli yaitu Gorman et al. (1997) serta Kourilsky dan Walstad (1998) menyatakan bahwa

minat berwirausaha pada diri mahasiswa adalah sumber berdirinya suatu usaha baru. Sikap, perilaku, dan pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki menstimulasi minat dan keinginan untuk memulai suatu usaha pada masa yang akan datang.

Menurut Adi Sutanto (2000), beberapa faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Seorang *entrepreneur* akan memiliki kebebasan waktu bagi dirinya, tidak terikat dengan jam kerja sebagaimana karyawan di dalam perusahaan.

### **Faktor-faktor Eksternal**

*Entrepreneurial process* akan terjadi dan diperkuat oleh keberadaan kondisi atau faktor lingkungan. Faktor ini terdiri dari lingkungan fisik, lingkungan ekonomi, lingkungan organisasi dan kelembagaan serta lingkungan individu. Sony Heru Priyanto (2009) menyebutkan *Childhood family environment* terdiri dari *birth order* (urutan kelahiran), *parent's occupation* (pekerjaan orang tua) dan *social status* (status sosial), *parental relationship* (hubungan dengan orang tua). Urutan kelahiran ini disimpulkan berpengaruh terhadap kesuksesan seorang entrepreneur. Hasil penelitian dari Hisrich dan Brush menemukan bahwa 50 persen dari 408 entrepreneur wanita merupakan anak sulung. Argumentasi yang diajukan adalah anak sulung atau anak tunggal akan mendapat perhatian yang lebih dari orangtua dalam pengembangan kepercayaan diri dan modal sosialnya sehingga mempermudah tumbuhnya kewirausahaan. Dalam hal latar belakang pekerjaan orang tua, banyak peneliti yang mengatakan bahwa pekerjaan orang tua yang entrepreneur, 50 persen lebih akan menghasilkan pula seorang anak yang entrepreneur. Kemudian hubungan dengan orang tua secara umum, apakah pengusaha atau bukan, sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan kewirausahaan seseorang karena orang tua akan mendorong anaknya untuk menjadi independen, maju dan bertanggungjawab (Hisrich dan Candida, 1986). Orang tua yang bekerja secara mandiri atau wiraswasta akan berpengaruh terhadap keputusan anaknya apakah bekerja wiraswasta atau bekerja sebagai pegawai yang diupah. Pengalaman masa kanak-kanak yang didapat dari orangtuanya akan sangat menentukan sikap dia dalam bekerja. Jika orangtuanya berwiraswasta, pilihan pertama anaknya ketika harus bekerja akan jatuh pada pekerjaan berwiraswasta (*self employment*). Hasil penelitian yang dilakukan di Jawa Tengah dan Nusa Tenggara Timur menunjukkan bahwa lingkungan individu yang mempengaruhi kewirausahaan adalah sifat keterbukaan, pola asuh orang tua dan pendidikan.

Menurut Carol Noore yang dikutip oleh Bygrave (1996) dalam Suryana, 2001, proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari pribadi maupun di luar pribadi, seperti pendidikan, sosiologi, organisasi, kebudayaan dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut membentuk locus of control, kreativitas, keinovasian, implementasi, dan pertumbuhan yang kemudian berkembang menjadi wirausaha yang besar. Secara internal, keinovasian dipengaruhi oleh faktor yang bersal dari individu, seperti locus

of control, toleransi, nilai-nilai, pendidikan, pengalaman. Sedangkan faktor yang berasal dari lingkungan yang mempengaruhi diantaranya model peran, aktivitas, dan peluang. Oleh karena itu, inovasi berkembang menjadi kewirausahaan melalui proses yang dipengaruhi lingkungan, organisasi dan keluarga (Suryana, 2001).

### **Pendidikan Dan Pembelajaran**

Pendidikan bertujuan meningkatkan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa yaitu melalui sikap, pengetahuan dan keterampilan guna mengatasi kompleksitas yang tertanam dalam tugas-tugas kewirausahaan. Bahkan, pendidikan meningkatkan keberhasilan kewirausahaan mahasiswa melalui penyediaan pengalaman, penguasaan, model peran, persuasi sosial dan dukungan dengan melibatkan mereka dalam kegiatan belajar, pengembangan rencana bisnis, dan menjalankan usaha kecil atau simulasi nyata (Fiet, 2000; Segal et al, 2005).

Selanjutnya, pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan kewirausahaan melalui keterlibatan mereka dalam kegiatan kewirausahaan, meningkatkan keinginan mereka untuk melangkah ke penciptaan usaha dengan menyoroti manfaat, nilai dan keuntungan dari kewirausahaan (Segal et al., 2005), serta mendorong dan mendukung mereka untuk memulai bisnis mereka sendiri.

Menurut Joko Sutrisno (2003) dalam Muladi Wibowo (2011) pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*) pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.

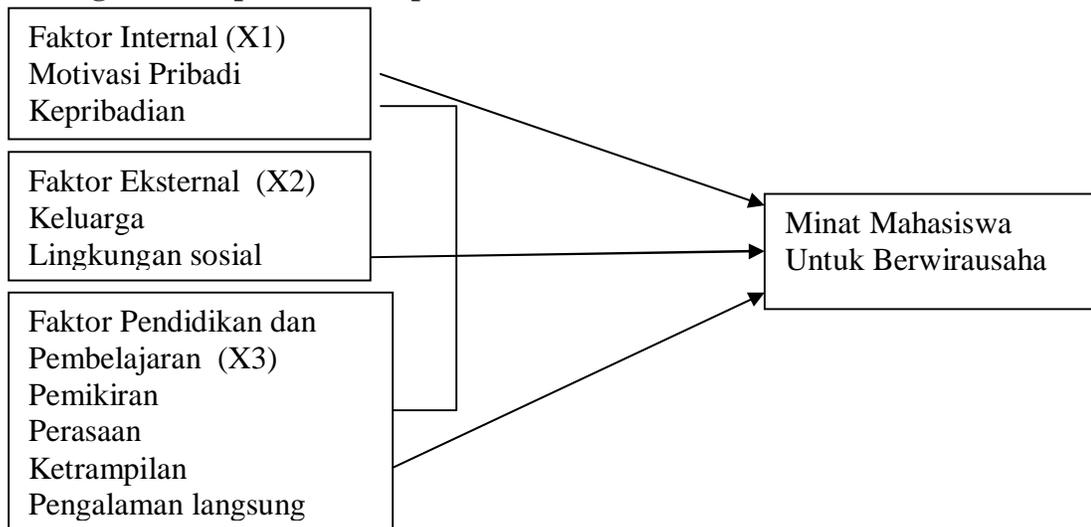
Hall (1996) menyatakan bahwa dalam jangka pendek pembelajaran akan merubah sikap dan kinerja seseorang, sedangkan dalam jangka panjang mampu menumbuhkan identitas dan daya adaptabilitas seseorang yang sangat penting bagi keberhasilannya. Pendidikan dan latihan, mentoring dan belajar dari pengalaman merupakan faktor pembentuk pembelajaran kewirausahaan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat beberapa ahli tentang pembelajaran wirausaha (Rae, 2000; Minniti dan Bygrave, 2001), proses pendidikan dan pelatihan (Ulrich dan Cole, 1987; Robinson dan Sexton, 1994; Gibb, 1997; Leitch dan Horrison, 1999) maupun pembelajaran wirausaha dari pengalaman (Henderson, 1993; Rae, 2000; Cope dan Watts, 2003). Mery Citra ( )

Menurut Solomon dan Fernald (1991) serta Hisrich dan Peters (2002) sebagaimana dikutip Bell (2008), pendidikan kewirausahaan tradisional memfokuskan pada penyusunan rencana bisnis, bagaimana mendapatkan pembiayaan, proses pengembangan usaha dan manajemen usaha kecil. Pendidikan tersebut juga memberikan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip kewirausahaan dan keterampilan teknis bagaimana menjalankan bisnis. Namun demikian, peserta didik yang mengetahui prinsip-prinsip kewirausahaan dan pengelolaan bisnis tersebut belum tentu menjadi wirausaha yang sukses (Solomon and Fernald dalam Bell, 2008). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan harus dirancang sedemikian rupa agar dapat memberikan dampak dalam mendorong minat mahasiswa untuk berwirausaha. Pola pembelajaran kewirausahaan minimal mengandung empat unsur (Eman Suherman, 2008) ditambah satu unsur (Farzier and Niehm, 2008), sebagai berikut:

1. Pemikiran yang diisi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku, agar peserta didik memiliki pemikiran kewirausahaan.
2. Perasaan, yang diisi oleh penanaman empatisme social-ekonomi, agar peserta didik dapat merasakan suka-duka berwirausaha dan memperoleh pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
3. Keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk berwirausaha. Oleh karena itu dalam konteks ini pembelajaran kewirausahaan membekali peserta didik dengan teknik produksi dan manajemen
4. Kesehatan fisik, mental dan social. Sehubungan dengan hal ini, peserta didik hendaknya dibekali oleh teknik-teknik antisipasi terhadap berbagai hal yang mungkin timbul dalam berwirausaha baik berupa persoalan, masalah maupun risiko lainnya sebagai wirausaha.
5. Pengalaman langsung berupa pemagangan atau melakukan aktivitas didampingi mentor yang kemudian akan dijadikan *role model* bagi peserta didik.

Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri. Oleh karena itu, perlu disadari bahwa perkuliahan di dalam kelas saja tidak cukup untuk dapat menghasilkan wirausaha-wirausaha baru. *Problem-based Learning* dipercaya sebagai metode yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan, terutama dalam mengembangkan kemampuan dalam mewujudkan rencana bisnis yang mereka buat (Bell, 2008), bukan sekedar membuat rencana bisnis hanya untuk memperoleh nilai/ kelulusan mata kuliah semata.

### Kerangka Konseptual Dan Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Konseptual

Hipotesis penelitian ini adalah :

1. Faktor internal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha
2. Faktor eksternal berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha

3. Faktor pendidikan dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha
4. Faktor internal, eksternal dan pembelajaran kewirausahaan berpengaruh terhadap minat mahasiswa dalam berwirausaha

## METODE PENELITIAN

### Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen meliputi :

1. Faktor internal

Tabel 1. Indikator Faktor Internal

Indikator	Sub Indikator
Motivasi prestasi	Motivasi prestasi, motivasi afiliasi, motivasi kompetensi, motivasi kekuasaan
Kepribadian	Pengambil resiko, orientasi hasil, komitmen, toleransi atas ketidakpastian, mempunyai visi

2. Faktor eksternal

Tabel 2. Indikator Faktor Eksternal

Indikator	Sub Indikator
Keluarga	Pekerjaan orang tua, dukungan orang tua
lingkungan sosial	Budaya, pergaulan

3. Pembelajaran

Tabel 3. Indikator Pembelajaran

Indikator	Sub Indikator
Pemikiran	nilai-nilai, semangat, jiwa, sikap dan perilaku
Perasaan	empatisme social-ekonomi, (dapat merasakan suka-duka berwirausaha) dan pengalaman empiris dari para wirausaha terdahulu.
Keterampilan	Pembelajaran teknik produksi dan manajemen
Pengalaman langsung	pemagangan atau role playing

Variabel Dependen meliputi :

1. Minat mahasiswa dalam berwirausaha, dengan indikator kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup, keyakinan kuat atas kekuatan sendiri, sikap jujur dan tanggung jawab, ketahanan fisik dan mental, ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha, pemikiran yang kreatif dan konstruktif, berorientasi ke masa depan, dan berani mengambil resiko

### Populasi Dan Sampel

Penelitian mengambil lokasi di Fakultas Ekonomi, dengan subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan Manajemen yang sudah mengikuti mata kuliah kewirausahaan. Mengingat banyaknya jumlah mahasiswa serta keterbatasan peneliti, maka untuk penelitian ini diambil sebanyak 50 sampel.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Dari hasil uji validitas, didapat bahwa dari 17 instrumen variable internal, ditemukan bahwa 6 instrumen tidak valid dan tidak akan dimasukkan dalam proses selanjutnya. Dari uji validitas untuk variabel factor eksternal ditemukan bahwa 3 instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk proses selanjutnya. Dari uji validitas untuk variabel factor pembelajaran ditemukan bahwa 1 instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk proses selanjutnya. Dari uji validitas untuk variabel factor minat berwirausahaan ditemukan bahwa 1 instrumen tidak valid dan tidak dapat digunakan untuk proses selanjutnya. Adapun hasil uji validitas digambarkan dalam table berikut :

Tabel 4. Hasil uji validitas variable factor internal

Item	Nilai korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	0.053	0.712 > 0.05	Tidak valid
2	0.606	0.000 < 0,05	Valid
3	0.114	0.429 > 0.05	Tidak valid
4	0.50	0.732 > 0.05	Tidak valid
5	0.713	0.000 < 0,05	Valid
6	0.639	0.000 < 0,05	Valid
7	0.073	0.613 > 0.05	Tidak valid
8	0.341	0.015 < 0,05	Valid
9	0.242	0.09 > 0.05	Tidak valid
10	0.305	0.031 < 0,05	Valid
11	0.119	0.409 > 0.05	Tidak valid
12	0.294	0.038 < 0,05	Valid
13	0.549	0.000 < 0,05	Valid
14	0.488	0.000 < 0,05	Valid
15	0.556	0.000 < 0,05	Valid
16	0.640	0.000 < 0,05	Valid
17	0.610	0.000 < 0,05	Valid

Tabel 5. Hasil uji validitas variable factor eksternal

Item	Nilai korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	0.415	0.003 < 0,05	Valid
2	0.559	0.000 < 0,05	Valid
3	0.359	0.011 < 0,05	Valid
4	0.530	0.000 < 0,05	Valid
5	0.216	0.131 > 0.05	Tidak valid
6	0.380	0.006 < 0,05	Valid
7	0.707	0.000 < 0,05	Valid
8	0.595	0.000 < 0,05	Valid
9	0.628	0.000 < 0,05	Valid
10	0.292	0.039 < 0,05	Valid
11	0.553	0.000 < 0,05	Valid
12	0.375	0.007 < 0,05	Valid
13	0.104	0.476 > 0.05	Tidak valid
14	0.226	0.114 > 0.05	Tidak valid
15	0.348	0.013 < 0,05	Valid
16	0.322	0.023 < 0,05	Valid
17	0.449	0.001 < 0,05	Valid

Tabel 6. Hasil uji validitas variable factor pembelajaran

Item	Nilai korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	0.363	0.10 > 0.05	Tidak Valid
2	0.476	0.000 < 0.05	Valid
3	0.594	0.000 < 0.05	Valid
4	0.816	0.000 < 0.05	Valid
5	0.675	0.000 < 0.05	Valid
6	0.559	0.000 < 0.05	Valid
7	0.587	0.000 < 0.05	Valid
8	0.728	0.000 < 0.05	Valid
9	0.725	0.000 < 0.05	Valid
10	0.677	0.000 < 0.05	Valid
11	0.567	0.000 < 0.05	Valid
12	0.702	0.000 < 0.05	Valid
13	0.423	0.000 < 0.05	Valid
14	0.449	0.01 < 0.05	Valid
15	0.530	0.000 < 0.05	Valid
16	0.289	0.042 < 0.05	Valid
17	0.543	0.000 < 0.05	Valid

Tabel 6. Hasil uji validitas variable factor minat wirausaha

Item	Nilai korelasi	Probabilitas	Keterangan
1	0.285	0.045 < 0.05	valid
2	0.567	0.000 < 0.05	valid
3	0.676	0.000 < 0.05	valid
4	0.240	0.093 > 0.05	Tidak valid
5	0.508	0.000 < 0.05	valid
6	0.758	0.000 < 0.05	valid
7	0.678	0.000 < 0.05	valid
8	0.765	0.000 < 0.05	valid
9	0.282	0.047 < 0.05	valid
10	0.621	0.000 < 0.05	valid
11	0.688	0.000 < 0.05	valid
12	0.720	0.000 < 0.05	valid
13	0.729	0.000 < 0.05	valid
14	0.542	0.000 < 0.05	valid
15	0.750	0.000 < 0.05	valid
16	0.531	0.000 < 0.05	valid
17	0.621	0.000 < 0.05	valid

Instrumen yang valid diuji reliabilitasnya, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Reliabilitas instrument

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Faktor internal	0.775	Reliable
Factor eksternal	0.752	Reliable
Pembelajaran	0.857	Reliable
Minat Wirausaha	0.889	Reliable

Selanjutnya untuk menguji hipotesis, dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 8. Correlations

		MINAT WIRUSAHA	FAKTOR INTERNAL	FAKTOR EKSTERNAL	PEMBELAJARAN
Pearson Correlation	MINAT WIRUSAHA	1.000	.348	.548	.503
	FAKTOR INTERNAL	.348	1.000	.199	.330
	FAKTOR EKSTERNAL	.548	.199	1.000	.364
	PEMBELAJARAN	.503	.330	.364	1.000
Sig. (1-tailed)	MINAT WIRUSAHA	.	.007	.000	.000
	FAKTOR INTERNAL	.007	.	.083	.010
	FAKTOR EKSTERNAL	.000	.083	.	.005
	PEMBELAJARAN	.000	.010	.005	.
N	MINAT WIRUSAHA	50	50	50	50
	FAKTOR INTERNAL	50	50	50	50
	FAKTOR EKSTERNAL	50	50	50	50
	PEMBELAJARAN	50	50	50	50

Melihat table 8, maka nilai koefisien korelasi factor internal (0,348), factor eksternal (0,548) dan pembelajaran (0,503), nilainya positif berarti hubungan ketiga variable dengan variable minat berwirausaha adalah searah. Maka peningkatan factor internal, eksternak dan pembelajaran kewirausahaan akan diikuti dengan peningkatan minat berwirausaha. Nilai probabilitas r (Sig 2-tailed) factor internal sebesar 0,007, artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , disimpulkan ada signifikansi factor internal terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai probabilitas r (Sig 2-tailed) factor eksternal sebesar 0,00, artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , disimpulkan ada signifikansi factor eksternal terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Nilai probabilitas r (Sig 2-tailed) pembelajaran sebesar 0,000, artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , disimpulkan ada signifikansi pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 9. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.657 <sup>a</sup>	.432	.394	6.02956	.432	11.641	3	46	.000

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN, FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL

Dari tabel 9, dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,432, artinya bahwa faktor internal, eksternal dan pembelajaran mmempengaruhi minat berwirausaha sebesar 43,2%, dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 10. ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1269.660	3	423.220	11.641	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1672.360	46	36.356		
	Total	2942.020	49			

a. Predictors: (Constant), PEMBELAJARAN, FAKTOR INTERNAL, FAKTOR EKSTERNAL

b. Dependent Variable: MINAT WIRAUSAHA

Dari table di atas, nilai probabilitas F sig adalah sebesar 0,000 ( $\text{Sig}_{0.000} < \alpha_{0.05}$ ). artinya  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$ , kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara factor internal, eksternal dan pembelajaran terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Law & Hung (2009; dalam Bambang Sad & Sulistya Eka, 2012), bahwa upaya memahami karakteristik wirausaha dengan menggunakan aspek kepribadian menghasilkan karakteristik sebagai berikut: wirausaha cenderung pengambil risiko, berorientasi mencapai hasil, komitmen, toleransi terhadap ketidakpastian dan mempunyai visi. Karakteristik ini dapat digolongkan sebagai factor internal. Untuk dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa agar berkarir sebagai wirausaha maka dibutuhkan upaya untuk meningkatkan faktor kepribadian mereka. Faktor kepribadian meliputi kebutuhan akan berprestasi, *locus of control*, bersahabat dengan ketidakpastian, dan keberanian mengambil risiko serta percaya diri. Faktor kepribadian tersebut dapat dipupuk dan ditingkatkan melalui pengembangan *softskill* mereka. Sebagaimana dinyatakan Bambang Sad Kurnianto & Sulistya Eka Putra, 2012, bahwa perbaikan kurikulum, metode pembelajaran dan pengajaran tetap perlu untuk dibenahi

### **Kesimpulan**

1. Ada pengaruh factor internal terhadap minat wirausaha
2. Ada pengaruh eksternal terhadap minat wirausaha
3. Ada pengaruh pembelajaran terhadap minat wirausaha
4. Ada pengaruh factor internal, factor eksternal dan pembelajaran terhadap minat berwirausaha

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aditya Dion Mahesa, 2012, *Analisis Faktor-Faktor Motivasi Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi pada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang)*, diakses dari [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id)

- Ahmad Mun'im R, , Program Diklat Kewirausahaan Dengan Minat Berwiraswasta Siswa Kelas Iii Smk Negeri 1 Samarinda
- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan*. Alfa Beta. Bandung
- Angki Adi Tama, 2010, *Analisis Faktor – Faktor Yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Entrepreneur (Studi pada Mahasiswa SI Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang)*, skripsi, diakses dari [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id)
- Anonim, 2009, *Mengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Menjadi Wirausahawan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi*, skripsi, Universitas Nasional
- Azwar, S, *Sikap Manusia Teori dan Aplikasinya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1995
- Bambang Sad Kurnianto & Sulistya Eka Putra, 2012, *Menumbuh Kembangkan Minat Berwirausaha Bagi Para Mahasiswa Di Lingkungan Perguruan Tinggi, Prosiding Seminar & Konferensi Nasional Manajemen Bisnis, 26 Mei 2012*
- Bell, Joseph R, *Utilization of Problem Based-Learning in an Entrepreneurship Business Planning Course*, New England Journal of Entrepreneurship, Spring 2008, pp 53
- Farzier Barbara and Linda S Neihm, *FCS Students' attitudes and intentions toward entrepreneurial careers*, *Journal of Family and Consumer Sciences*, April 2008: 100,2, *Academic Research Library* pg 17
- Hisrich, R. D. & Peters, Michael, P. 1998. *Entrepreneurship*, Fourth Edition. Irwin. USA
- Ismangil, Wagiyono. 2005. *Kewirausahaan Manajemen dan Pengembangan Koperasi*, Jakarta : The Jakarta Consulting Group
- Joko Sutrisno, 2003, *Pengembangan Pendidikan Berwawasan Kewirausahaan Sejak Usia Dini*, Bandung : IPB
- Meredith, Geoffrey g., et. al.. 1992. *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Binaman Pessindo, Penerjemah : Andre Asparsayogi
- Mery Citra. S, ( ), *Mendorong Pilihan Karir Berwirausaha pada Mahasiswa guna Mengentaskan Pengangguran Terdidik di Indonesia*
- Muhamad Ikbal, 2011, *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Ppak: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*, skripsi 2011 diakses dari [www.eprints.undip.ac.id](http://www.eprints.undip.ac.id)
- Muladi Wibowo, 2011, *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK, Ekplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011*
- Muladi Wibowo, 2011, *Pembelajaran Kewirausahaan Dan Minat Wirausaha Lulusan SMK, Ekplanasi Volume 6 Nomor 2 Edisi September 2011*
- Mutis, T. (1995), *Kewirausahaan yang Berproses*, Jakarta: Grasindo
- Pittaway, Luke and Jason Cope, *Simulating Entrepreneurial Learning: Integrating Experiential and Collaborative Approaches to Learning*, *Management Learning*, April 2007;38,2; ABI/INFORM Global pg 211

- Prasetyo dan Sumarno, , Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Materi Pengelolaan Limbah Berorientasi Kewirausahaan diakses dari (isjd.pdii.lipi.go.id)
- Rahmah Nur Hayati, 2007, *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Bidan Mengikuti Uji Kompetensi Di Kota Semarang Tahun 2007* TESIS
- Soehadi, A.W., Suhartanto, E., Winarto, V., & Kusmulyono, M.S. (2011). *Prasetya Mulya EDC on Entrepreneurship Education*. Seri Kewirausahaan 1. Penerbit Prasetya Mulya Publishing. Jakarta
- Sony Heru Priyanto, 2009, *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*, Andragogia - Jurnal PNFI / Volume 1 / No 1 - Nopember 2009
- Susanto, Adi. 2000. *Kewirausahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Tur Nastiti, Nurul Indarti, dan Rokhima Rostiani, 2010, *Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia Dan Cina*, Manajemen & Bisnis, Volume 9, Nomor 2, September 2010
- Wahyu E.S, Sitti H.S, Ismat S, Kamvanh S, , Implementasi Matakuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha (Studi pada Mahasiswa Pascasarjana Universitas Jember), Magister Manajemen Universitas Jember
- Wasty Soemanto, 2002, *Pendidikan Wiraswasta*, Jakarta : Bumi Aksara
- Zain, Z.M., Akram, A.M., & Ghani, E.K. (2010) *Entrepreneurship Intention Among Malaysian Business Students*. *Canadian Social Science*, Vol 6(3), hal 34-44
- Zimbardo, Leippe, Leonard, L Valerie Zeithami dan Pasuraman, *Marketing Service : Competing through Quality*, New York : Free Press, 1991
- Suryana, 2001, *Kewirausahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.